

ABSTRAK

Ardi Faisal Kelian, 2020, Bentuk Kekerasan di Sekolah di SMA Negeri 3 P.Gorom. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Jaelan Usman dan Pembimbing II Risfaisal.

Degradasi moral pendidikan merupakan penurunan moral seorang siswa dan dampak dari degradasi moral ini berupa terjadinya kekerasan simbolik. Kekerasan simbolik sendiri tidak sama dengan kekerasan fisik, kekerasan ini tidak dapat dilihat secara kasat mata. Kekerasan di sekolah berupa hinaan dalam bentuk kata-kata, fisik ataupun tulisan.

Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mengungkap bentuk kekerasan simbolik guru di SMA Negeri 3 P.Gorom dan dampak degradasi moral pendidikan terhadap kekerasan simbolik di SMA Negeri 3 Gorom. Lokasi penelitian ini yaitu di SMA Negeri 3 P.Gorom. Informan dalam penelitian ini yaitu, Kepala Sekolah, Guru BK, Siswa, Guru SMA Negeri 3 P.Gorom. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu, observasi, wawancara dan dokumen.

Hasil penelitian dari kekerasan simbolik terhadap guru studi pada degradasi moral pendidikan di SMA Negeri 3 P.Gorom. Bentuk kekerasan simbolik terhadap guru yang terjadi di SMA Negeri 3 P.Gorom yaitu, berupa kerapian pakaian, maksudnya disini Pada saat proses belajar mengajar ada siswa yang pakainnya tidak rapi seperti tidak memakai seragam atau ada yang kaki bajunya diluar. Kemudian selanjutnya perengkingan. Adanya perbeda atau siswa merasa dibeda-bedakan dalam hal prsetasi. Hal ini terjadi dikarena guru tidak hanya menilai dari satu aspek saja yaitu pengetahuan akan tetapi dinilai dari aspek sikap. Makanya terjadi perbedaan dalam hal perengkingan

Dampak dari degradasi moral terhadap kekerasan simbolik yaitu rendahnya rasa hormat Karena adanya degradasi moral ini siswa tidak lagi bisa mengharagai dan menghormati gurunya, yang amna guru tersebut merupakan pengganti orang tua di sekolah. Dampak degradasi moral selanjutnya yaitu terjadinya kebencian dalam kelas hal ini sebabkan karena adanya rasa iri. Rasa iri ini timbul akibat adanya pembeda atau siswa di beda-bedakan dalam hal pemberian rengking atau prestasi.